

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN APARATUR SIPIL
NEGARA DI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN
MAMUJU TENGAH



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

SKRIPSI
EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN APARATUR SIPIL
NEGARA DI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN
MAMUJU TENGAH

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun dan Diajukan Oleh:

ADI PUTRA MISWAR

Nomor Induk Mahasiswa: 105611102617

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Eektivitas Pendidikan dan Pelatihan terhadap
ASN di Lingkup Dinas Kominfo Kabupaten
Mamuju Tengah

Nama Mahasiswa : Adi Putra Miswar

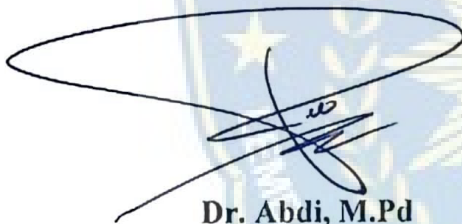
Nomor Induk Mahasiswa : 105611102617

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

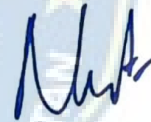
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Abdi, M.Pd

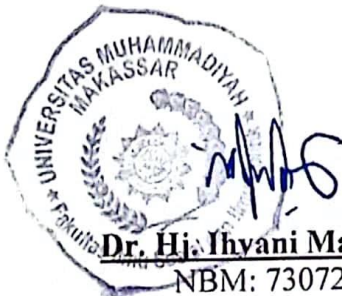


Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
NBM: 730727



Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
NBM: 991742

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/ undangan menguji ujian skripsi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 0265/FSP/A.4-II/II/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Makassar pada hari Selasa, 28 Mei 2024.

Mengetahui:

KETUA

SEKERTARIS


Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., MS.i

NBM: 730727


Dr. Lufur Prianto, S.IP., M.Si

NBM: 992797

Tim Penguji:

1. Dr. Abdul Mahsyar, M.Si
2. Dr. Jaelan Usman, M.Si
3. Dr. Hj. Sudarmi, M.Si
4. Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

)
()
()
()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Adi Putra Miswar

Nomor Induk Mahasiswa : 105611102617

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar Skripsi dengan judul Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Terhadap ASN di Lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Adi Putra Miswar

ABSTRAK

Adi Putra Miswar. 105 611 102 617. 2024. *Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah.* Dibimbing oleh Dr. Abdi, M.Pd dan Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si.

Pendidikan dan Pelatihan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja ASN di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah agar sumber daya manusia yang dihasilkan berkualitas dan profesional dalam bidangnya. Fenomena yang terlihat diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, sehingga terciptanya kualitas kerja yang baik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah dan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal pendidikan dan pelatihan Aparatur Sipil Negara di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan peneliti yaitu Bapak Kepala Dinas, Kepala Bidang Komunikasi, Kepala Bidang Informatika dan Masyarakat Kabupaten Mamuju Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan pelayanan ASN dan sudah terealisasi dengan baik namun belum optimal, yang dilihat dari faktor internal dan eksternal dan dilihat juga dari teori pengukuran efektivitas menurut Richard M. Steers sehingga kinerja pegawai diharapkan dapat berkerja untuk lebih baik sehingga diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik pada masyarakat.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendidikan dan Pelatihan, Aparatur Sipil Negara

KATA PENGANTAR



Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Terhadap ASN di Lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih untuk kedua orang tua saya senantiasa memberi dukungan, perhatian, kasih sayang, doa tulus tanpa pamrih dan selalu memberikan motivasi kepada saya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdi, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si selaku pembimbing ke II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si selaku ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara ini Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

4. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moral maupun materi.
6. Seluruh staf pengajar, baik dosen maupun asisten dosen, staf pegawai yang ada dilingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 02 Mei 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Konsep Efektivitas Program Pelatihan Dan Pengembangan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai.....	15
C. Teori Efektivitas Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Serta Kinerja Organisasi Kementerian Komunikasi dan Informatika	18
D. Proses Pendidikan dan Pelatihan Terhadap ASN di Lingkup Dinas Kominfo.....	22
E. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Terhadap ASN Di Lingkup Dinas Kominfo	24

F. Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan yang Diberikan Kepada ASN Di Dinas Kominfo.....	26
G. Kerangka Pikir.....	27
E. Fokus Penelitian.....	30
F. Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Teknik Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan Penelitian.....	52
BAB V PENUTUPAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Daftar Kecamatan dan Kelurahan Kabupaten Mamuju Tengah	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Kominfo Mamuju Tengah	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mamuju Tengah merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Mamuju yang disahkan dalam sidang paripurna DPRD RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Perencanaan UU Daerah Otonom Baru (DOB). Ibu kota Kabupaten Mamuju Tengah adalah Tobadak. Secara administrasi, pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah terbagi atas 5 kecamatan, yaitu: Pangale, Budong-Budong, Tobadak, Topoyo dan Karossa (Sulbar BPK RI 2011). Kabupaten Mamuju Tengah ini tergolong masih baru, namun Kabupaten ini memiliki komitmen dan juga harapan yang tinggi terhadap kualitas pemerintahannya. Berbagai hal dan upaya dilakukan untuk menjaga kualitas dan stabilitas pemerintah di wilayah tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan dengan adanya pendidikan dan pelatihan terhadap ASN khususnya pada Dinas Kominfo.

Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah organisasi pemerintah atau birokrasi, karena sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan suatu organisasi. Sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah aparatur sipil negara atau ASN yang kemudian sebagai penggerak organisasi birokrasi dalam pengelolaan pemerintahan guna menyiapkan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang baik dari para aparatur tentunya sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh setiap individu di dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Untuk menghadapi tuntutan tugas selaku abdi Negara dan masyarakat, terutama untuk menjawab

tantangan zaman global maka pengembangan sumber daya manusia merupakan hal keharusan. Dengan program pengembangan sumber daya manusia yang baik, diharapkan organisasi akan memiliki kekuatan yang kuat dalam berkompetitif dan bersaing secara positif baik dalam lingkup nasional ataupun global. Sebagai salah satu pendukung UU No 5 Tahun 2014 dalam pengelolaan Pegawai Negeri Sipil, PP No 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil juga menerangkan bahwa pengelolaan pegawai merupakan usaha untuk mewujudkan pegawai negeri sipil yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesional, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik KKN.

Menurut Anriza Julianry, Efektivitas Pendidikan dan pelatihan merupakan proses yang berlanjut dan bukan proses sesaat saja terutama disaat perkembangan teknologi dan pengetahuan berkembang pesat seperti saat ini, peran Pendidikan dan pelatihan sangat besarnya peranannya untuk membekali karyawan agar lebih kreatif dalam mencapai tujuan Perusahaan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan ditujukan untuk peningkatan penguasaan akan keterampilan dan pengetahuan karyawan dalam upaya peningkatan kinerja. Pendidikan dan pelatihan menekankan peningkatan keterampilan ataupun kemampuan dalam *Human Relation*.

Menurut Nadia, Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Penggunaan istilah Pendidikan dan pelatihan dalam suatu instansi atau organisasi biasanya disatukan menjadi diklat (Pendidikan dan pelatihan). Pendidikan (*formal*) di dalam suatu organisasi

adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sedangkan pelatihan (*training*) sering dikacaukan penggunaannya dengan Latihan (*practice/exercise*) ialah merupakan bagian dari suatu proses Pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan latihan ialah salah satu cara untuk memperoleh keterampilan tertentu misalnya Latihan mengoperasikan komputer, Latihan mengoperasikan internet. Pelatihan merupakan wahana untuk membangun SDM menuju Era Globalisasi yang penuh dengan tantangan. Karena itu kegiatan pelatihan tidak dapat diabaikan begitu saja terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad millennium ini. Berkaitan dengan hal tersebut kita menyadari bahwa pelatihan merupakan fundamental bagi pegawai.

Menurut Mansur menjelaskan efektivitas Pendidikan dan pelatihan pegawai yang berhubungan terhadap peningkatan produktivitas kerja pegawai sebagai objek pembahasan ini, sedangkan alasan memilih pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah yang cukup banyak memberikan penawaran jasa telekomunikasi baik yang langsung dan tidak bersentuhan dengan Masyarakat dan instansi pemerintahan sehingga produktivitas kerja pegawai yang diharapkan dari para pegawai dapat meningkat agar organisasi atau instansi dapat terus eksis dan maju dalam memberikan pelayanan kepada Masyarakat.

Pengembangan sumber daya manusia aparatur sipil negara merupakan aktivitas memelihara dan meningkatkan kompetensi pegawai guna mencapai efektivitas organisasi dan penguatan daya saing pegawai untuk bekerja dalam menghadapi

beragam tantangan zaman global. Pengembangan pegawai bisa diciptakan dengan cara pengembangan karir, serta pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, aparatur pemerintah haruslah memiliki kemampuan antara lain: keterampilan yang lebih, wawasan dan pengetahuan yang luas, serta bakat dan potensi, kepribadian dan motif kerja, serta yang terpenting adalah moral dan etos kerja yang maksimal.

Pengembangan aparatur sipil negara dengan cara yang strategis tentunya akan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia aparatur sipil negara dalam hal untuk memiliki *Skill* (keahlian), *Knowledge* (pengetahuan), *Ability* (kemampuan) yang baik. Dengan berakal *Competency* (kemampuan) diharapkan para aparatur lebih bertanggungjawab dalam melaksanakan fungsinya dan tugasnya selaku abdi negara dan masyarakat yang kemudian tentunya dapat mewujudkan pelayanan yang prima.

Pegawai yang tidak berkompoten serta tanpa rasa profesionalisme, juga akan memberikan dampak kepada pencapaian dari pada tujuan program yang dibuat oleh pemerintah daerah itu sendiri. Bukannya tanpa perhatian melihat masalah pegawai ASN, pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah menyikapi permasalahan tersebut dengan berbagai kebijakan yang terkait dengan pengembangan ASN khususnya pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian (DISKOMINFOSANDI). Seperti dengan melaksanakan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kualitas kemampuan yang dimiliki para ASN pada Diskominfosandi Kabupaten Mamuju Tengah, karena dimana pada Diskominfosandi Kabupaten Mamuju Tengah ini pelayanan publik dalam menyediakan informasi terkait program kerja

ataupun kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Mamuju Tengah masih dinilai kurang maksimal.

Beberapa masalah yang dapat dijumpai meliputi kinerja Diskominfo yang dinilai masih kurang maksimal, karena masyarakat Mamuju Tengah merasa masih sulit memperoleh informasi-informasi seputar kegiatan serta kinerja pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah. Di era Informasi yang begitu mudah diakses dengan semakin meningkatnya perkembangan teknologi, masyarakat seharusnya tidak lagi mendapatkan hambatan yang berarti atau membuang waktu yang banyak hanya demi mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelayanan publik.

Peran Aparatur dalam birokrasi pemerintah sebagai unsur pembaru harus memiliki kemampuan untuk mendesain strategi usaha berencana yang mendorong kearah pembaruan dan pembangunan dalam berbagai kebijaksanaan atau dalam suatu rencana maupun dalam realisasi pelaksanaannya. Juga kemampuannya untuk melihat saling berkaitan dari berbagai segi yang perlu ditumbuhkan dengan tidak kehilangan prioritasnya. Namun, dalam realisasinya seringkali terjadi menafaat yang tidak maksimal atau inefisiensi yang timbul karena faktor kelembagaan, prosedural, kurangnya keahlian dan keterampilan, serta karena perilaku negatif para pelaksana.

Untuk mencapai prestasi kerja yang diharapkan dalam suatu organisasi atau instansi, para pegawai harus mendapatkan program pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk jabatannya sehingga pegawai terampil dalam melaksanakan

pekerjaannya. Kondisi ini terjadi pula pada birokrasi pemerintah, khususnya Diskominfosandi Kabupaten Mamuju Tengah.

Banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa pelayanan yang diberikan oleh aparatur di rasa kurang maksimal. Menyadari masalah ini, Diskominfosandi akan melakukan suatu inovasi yang berkaitan dengan pelayanan publik yang efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka diadakan pendidikan dan pelatihan terhadap ASN Diskominfosandi Kabupaten Mamuju Tengah yang dimana dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan tersebut dapat meningkatkan kinerja ASN.

Terdapat pula sebagian ASN yang kompetensinya belum sesuai standart atau proses birokrasi yang masih panjang dan masih terjadinya efisiensi bahkan masih ditemukan adanya tindakan korupsi yang dilakukan oknum pejabat ASN dan kurang adanya evaluasi secara objektif atas program kerjanya. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja sebagian ASN di Kota Mamuju Tengah belum optimal sehingga hal ini tentu dapat menghambat upaya dalam meningkatkan kualitas kerjanya birokratnya. Ditegaskan bahwa kinerja disini merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya untuk mencapai target kerja, Kadarisman, (2019).

Adanya pendidikan dan pelatihan (diklat) struktural, teknis dan fungsional, adanya kegiatan seminar dan lainnya yang telah diikuti oleh ASN, namun hal tersebut belum sepenuhnya mampu merubah kapasitas ASN di kota Mamuju Tengah atas kinerja karena diklat yang telah diikuti terbukti belum mampu membuat kinerja lebih baik. Faktor penyebabnya diantaranya adalah tidak adanya

evaluasi pasca diklat secara objektif di tempat kerja, serta latar belakang pendidikan yang kadang tidak sesuai dengan jabatan.

Evaluasi perilaku difokuskan pada perilaku kerja (pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku) peserta diklat setelah kembali ke dalam lingkungan kerjanya. Perilaku yang dimaksud berupa perilaku kerja yang ada hubungannya langsung dengan materi diklat dan bukan perilaku dalam konteks hubungan personal dengan rekan kerjanya. Perubahan yang ingin diketahui dalam evaluasi ini adalah seberapa jauh perubahan sikap mental, perbaikan pengetahuan, dan penambahan keterampilan peserta ketika kembali lingkungan kerjanya. Apakah perubahan tersebut diimplementasikan dalam lingkungan kerja peserta ataukah dibiarkan berkarat dalam diri peserta tanpa pernah diimplementasikan. Muslih (2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifitasan dari pendidikan dan pelatihan terhadap ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah dalam rangka meningkatkan pemberian layanan informasi pada masyarakat dan agar para ASN di Dinas Kominfo bisa mengetahui tugas dan fungsinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tentang efektivitas pendidikan dan pelatihan terhadap ASN di Dinas Kominfo tidak hanya relevan dan penting, tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang luas bagi pengembangan kualitas layanan publik secara keseluruhan. Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Asn Di Lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pendidikan dan pelatihan ASN di lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah dilaksanakan?
2. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas pendidikan dan pelatihan terhadap ASN di lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah?
3. Seberapa efektifnya pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pendidikan dan pelatihan ASN di lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah dilaksanakan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas pendidikan dan pelatihan terhadap ASN di lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah.
3. Untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Tulisan ini dilakukan untuk meninjau dan menganalisis bagaimana Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap ASN Di Lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui langkah apa yang ditempuh oleh pihak Kominfo dalam mengatasi ketidakpuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan khusus tentang komunikasi dan informatika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan sumbang, saran dan memberikan informasi terkait dengan gambaran jelas mengenai suatu masalah dalam komunikasi dan informatika terhadap peningkatan pelayanan publik yang baik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dalam mendukung penelitian ini diantaranya:

Penelitian Lenak, (2021), yang melakukan penelitian mengenai kajian Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Penerapan Elektronik Government atau *Elektronic Government* merupakan penggunaan teknologi informasi dan pelayanan publik. Penerapan Elektronik Government di lingkungan kota Tomohon kepala dinas komunikasi dan informatika kota Tomohon pada dasarnya sudah menerapkan E-Government walaupun memang masih banyak lagi yang harus perlu dilengkapi. E-Government yang diterapkan di kota Tomohon masih bersifat Government. Demikian halnya aplikasi yang dibuat oleh perang daerah, pemerintah kota Tomohon telah mempunyai websit sendiri dengan nama Tomohon.go.id yang jadi masyarakat dapat mengakses informasi yang ada melalui websit tersebut.

Penelitian Mansur yang melakukan penelitian mengenai kajian Analisa Eksistensi Pengembangan Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Terhadap Produktivitas Kerja Pada Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Tapanuli Tengah kesimpulan dari penelitian ini Efektivitas Pendidikan dan pelatihan pegawai yang berhubungan terhadap peningkatan produktivitas kerja pegawai sebagai objek pembahasan ini, sedangkan alasan memilih pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah yang cukup banyak

memberikan penawaran jasa telekomunikasi baik yang langsung dan tidak bersentuhan dengan Masyarakat dan instansi pemerintahan sehingga produktivitas kerja pegawai yang diharapkan dari para pegawai dapat meningkat agar organisasi atau instansi dapat terus eksis dan maju dalam memberikan pelayanan kepada Masyarakat. Penelitian Anriza Julianry, yang melakukan penelitian mengenai kajian Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Serta Kinerja Organisasi Kementerian Komunikasi Dan Informatika kesimpulan dari penelitian ini bahwa Efektivitas Pendidikan dan pelatihan merupakan proses yang berlanjut dan bukan proses sesaat saja terutama disaat perkembangan teknologi dan pengetahuan berkembang pesat seperti saat ini, peran Pendidikan dan pelatihan sangat besarnya peranannya untuk membekali karyawan agar lebih kreatif dalam mencapai tujuan Perusahaan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan ditujukan untuk peningkatan penguasaan akan keterampilan dan pengetahuan karyawan dalam upaya peningkatan kinerja. Pendidikan dan pelatihan menekankan peningkatan keterampilan ataupun kemampuan dalam *Human Relation*.

Penelitian Nadia, yang melakukan penelitian mengenai Efektivitas Program Pelatihan Dan Pengembangan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Kasus Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Manado) kesimpulan dari penelitian ini Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Penggunaan istilah Pendidikan dan pelatihan dalam suatu instansi atau organisasi biasanya disatukan menjadi

diklat (Pendidikan dan pelatihan). Pendidikan (*formal*) di dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sedangkan pelatihan (*training*) sering dikacaukan penggunaannya dengan Latihan (*practice/exercise*) ialah merupakan bagian dari suatu proses Pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan latihan ialah salah satu cara untuk memperoleh keterampilan tertentu misalnya Latihan mengoperasikan komputer, Latihan mengoperasikan internet. Pelatihan merupakan wahana untuk membangun SDM menuju Era Globalisasi yang penuh dengan tantangan. Karena itu kegiatan pelatihan tidak dapat diabaikan begitu saja terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad millennium ini. Berkaitan dengan hal tersebut kita menyadari bahwa pelatihan merupakan fundamental bagi pegawai.

Penelitian Rinaldi and Indarti (2017), yang melakukan penelitian mengenai kajian pengaruh budaya kerja, motivasi, pendidikan dan pelatihan terhadap komitmen kerja pada dinas perhubungan komunikasi dan informatika kabupaten Indagiri Hulu kesimpulan dari penelitian ini bahwa selain kemampuan penggunaan teknologi pemahaman tentang ketentuan informatika juga masih rendah. Sebagai instansi pelaksanaan komunikasi dan informatika yang semua pegawai memiliki kemampuan dan pemahaman tentang komunikasi dan informatika. Ketika ditanyakan kepada pegawai tentang kurangnya kemampuan pegawai karena sistem rotasi yang terlalu cepat sehingga kesempatan untuk memahami dan memperdalam pengetahuan tentang tanggung jawab pekerjaan menjadi kurang efektif.

Penelitian Fadhilah, Putra, and Suprpto (2019), yang melakukan penelitian mengenai kajian penelitian ini bahwa evaluasi pengelolaan sumber daya manusia menggunakan kerangka kerja cobit 5 (studi kasus: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sidoarjo) Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika kota Mamuju Tengah berfokus melayani masyarakat pada bidang komunikasi, informasi, statistika secara transparan dan secara akuntabel pada bidang komunikasi dan informatika. Untuk memberikan pelayanan yang maksimal maka Dinas Komunikasi dan informatika harus mempunyai sumber daya manusia yang cukup.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

No.	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1.	kajian Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Penerapan Elektronik Government atau <i>Elektronic Government</i> di Dinas Pendidikan Kota Tomohon Oleh: Lenak, (2021)	Government atau <i>Elektronic Government</i> merupakan penggunaan teknologi informasi dan pelayanan publik. Penerapan <i>Elektronic Government</i> di lingkungan kota Tomohon kepala dinas komunikasi dan informatika kota Tomohon pada dasarnya sudah menerapkan E-Government.
2.	kajian pengaruh budaya kerja, motivasi, pendidikan dan pelatihan terhadap komitmen kerja pada dinas perhubungan komunikasi dan informatika kabupaten Indagiri Hulu Oleh: Rinaldi and Indarti (2017)	Selain kemampuan penggunaan teknologi pemahaman tentang ketentuan informatika juga masih rendah. Sebagai instansi pelaksanaan komunikasi dan informatika yang semua pegawai memiliki kemampuan dan pemahaman tentang komunikasi dan informatika.

3.	<p>kajian penelitian ini bahwa evaluasi pengelolaan sumber daya manusia menggunakan kerangka kerja cobit 5 (studi kasus: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sidoarjo)</p> <p>Oleh: Fadhilah, Putra, and Suprpto (2019),</p>	<p>Dinas Komunikasi dan Informatika berfokus melayani masyarakat pada bidang komunikasi, informasi, statistika secara transparan dan secara akuntabel pada bidang komunikasi dan informatika.</p>
4.	<p>Kajian Analisa Eksistensi Pengembangan Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Terhadap Produktivitas Kerja Pada Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Tapanuli Tengah.</p> <p>Oleh: Mansur</p>	<p>Efektivitas Pendidikan dan pelatihan pegawai yang berhubungan terhadap peningkatan produktivitas kerja pegawai sebagai objek pembahasan ini, sedangkan alasan memilih pada Dinas Komunikasi dan Informatika.</p>
5.	<p>Kajian Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Serta Kinerja Organisasi Kementerian Komunikasi Dan Informatika</p> <p>Oleh: Anriza Julianry</p>	<p>Efektivitas Pendidikan dan pelatihan merupakan proses yang berlanjut dan bukan proses sesaat saja terutama disaat perkembangan teknologi dan pengetahuan berkembang pesat seperti saat ini, peran Pendidikan dan pelatihan sangat besarnya peranannya untuk membekali karyawan agar lebih kreatif dalam mencapai tujuan Perusahaan</p>
6.	<p>Kajian mengenai Efektivitas Program Pelatihan Dan Pengembangan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Kasus Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Manado).</p> <p>Oleh: Nadia,</p>	<p>Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Penggunaan istilah Pendidikan dan pelatihan dalam suatu instansi atau organisasi.</p>

Beberapa penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Fokus penelitian, penelitian tentang “Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Terhadap ASN di Lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah”.
2. Penelitian terdahulu dominan pada Efektivitas Pelayanan publik melalui Penerapan Elektronik Government. Oleh karena itu pihak Kominfo selalu mengembangkan kemampuan dan keterampilan setiap bidang agar bidang tersebut selalu menambah skill di dalam penggunaan media komunikasi.

B. Konsep Efektivitas Program Pelatihan Dan Pengembangan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai

1. Efektivitas Program Pelatihan dan Pengembangan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja pegawai

Menurut Nadia, menjelaskan Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Penggunaan istilah Pendidikan dan pelatihan dalam suatu instansi atau organisasi biasanya disatukan menjadi diklat (Pendidikan dan pelatihan).

Pendidikan (*formal*) di dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sedangkan pelatihan (*training*) sering dikacaukan penggunaannya dengan Latihan (*practice/exercise*) ialah merupakan bagian dari suatu proses Pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang.

Latihan ialah salah satu cara untuk memperoleh keterampilan tertentu misalnya Latihan mengoperasikan komputer, Latihan mengoperasikan internet. Pelatihan merupakan wahana untuk membangun SDM menuju Era Globalisasi yang penuh dengan tantangan. Karena itu kegiatan pelatihan tidak dapat diabaikan begitu saja terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad millennium ini. Berkaitan dengan hal tersebut kita menyadari bahwa pelatihan merupakan fundamental bagi pegawai.

2. Analisa Tingkat Kematangan Teknologi Informasi

Menurut Agoan, (2017) menjelaskan penggunaan teknologi informasi (TI) dalam instansi pemerintahan sangatlah penting dalam menunjang efektivitas pelayanan publik sehingga sangat dibutuhkan pengetahuan serta sumber daya yang efisien. Dalam pemerintahan bahkan penggunaan TI dan transaksi elektronik, diatur dalam Undang-Undang maka dari itu penggunaan TI dalam instansi perlu dilakukan analisa tingkat kematangan untuk assesment atau tinjauan diri dalam mengetahui kondisi TI dan organisasi serta internal untuk mengetahui sejauh mana manfaat dari penggunaan TI dalam instansi.

Permasalahan teridentifikasi yang sedang dihadapi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika kota Mamuju Tengah mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) atau Rencana Strategi Satuan Kerja Perangkat Daerah (RENSTRA-SKPD) yakni antara lain penyediaan sarana dan prasarana yang belum optimal belum optimalnya upaya pelayanan informasi publik sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, penataan dan pengelolaan Bolevard dan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang membutuhkan

akses informasi yang memadai kondisi budaya kerja yang belum terbangun dengan kuat dan sumber daya manusia yang menguasai TI belum Merata. Walaupun dari segi pendidikan formal sudah memadai namun keterampilan dan keahlian teknis masih kurang menguasai sistem.

3. Kompetensi Humas Pemerintah Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Menurut Simatupang, (2020) konsep Revolusi Industri 4.0 dalam bukunya *uang pendiri dan executive chairman dari Word Economic Forum* dalam bukunya tersebut memaparkan bahwa teknologi bukanlah kekuatan oksigen yang tidak dapat kita kendalikan. Kita tidak dibatasi oleh pilihan antara menerima dan hidup dengannya. Perubahan teknologi yang dramatis tersebut justru harus kita sikapi sebagai undangan untuk merenungkan tentang siapa kita dan bagaimana kita melihat dunia. Revolusi teknologi memiliki sifat dasar dan global yang akan memengaruhi dan dipengaruhi oleh seluruh negara, perekonomian, sektor dan umat manusia.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa industri 4.0 merupakan gambaran hadirnya revolusi 4.0 merupakan gambaran hadirnya revolusi industri keempat menuju *Era Internet Of Things*, data dan layanan. Industri 4.0 merupakan pergeseran paradigma dari produksi terpusat ke desentralisasi. Hal ini dimungkinkan oleh kemajuan teknologi yang merupakan pembalikan dari logika proses konvensional. Internet Of Things dan dunia digital tidak dapat dipisahkan dari perubahan yang terjadi di Era Globalisasi saat ini. Teknologi canggih telah memudahkan inovasi baru untuk lahir menggantikan cara lama yang kurang efektif dan efisien.

Inovasi baru itu pun dituntut untuk dapat mengikuti kebutuhan masyarakat dan perkembangan yang terus bergerak maju. Schwab menyerukan kepada para pemimpin dan warga negara untuk bersama membentuk masa depan dengan mengutamakan manusia, memberdayakan mereka dan terus-menerus mengingatkan diri kita bahwa semua teknologi baru ini adalah alat pertama dan terpenting yang dibuat oleh manusia. Revolusi industri 4.0 dibangun diatas revolusi industri ketiga yang juga kenal sebagai revolusi digital, yang ditandai oleh proliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan di semua bidang.

C. Teori Efektivitas Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Serta Kinerja Organisasi Kementerian Komunikasi dan Informatika

1. Efektivitas Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Serta Kinerja Organisasi Kementerian Komunikasi dan Informatika

Menurut Anriza Julianry, menjelaskan Efektivitas Pendidikan dan pelatihan merupakan proses yang berlanjut dan bukan proses sesaat saja terutama disaat perkembangan teknologi dan pengetahuan berkembang pesat seperti saat ini, peran Pendidikan dan pelatihan sangat besarnya peranannya untuk membekali karyawan agar lebih kreatif dalam mencapai tujuan Perusahaan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan ditujukan untuk peningkatan penguasaan akan keterampilan dan pengetahuan karyawan dalam upaya peningkatan kinerja. Pendidikan dan pelatihan menekankan peningkatan keterampilan ataupun kemampuan dalam *Human Relation*.

Kinerja adalah suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan Tingkat kemampuan tertentu. Kinerja seseorang dapat dilihat dari usaha-usaha karyawan untuk menyelesaikan tugasnya, keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan pekerjaannya. Semakin baik kinerja seorang pegawai berarti pegawai tersebut juga semakin produktif atau produktivitas kerjanya semakin meningkat.

Sebuah instansi atau organisasi harus bisa memiliki keunggulan bersaing dan untuk mewujudkan hal itu tentunya ada beberapa aspek dalam sebuah instansi atau organisasi yang harus dibenahi. Sampai saat ini salah satu aspek utama yang menjadi penentu keberhasilan suatu organisasi atau instansi adalah Sumber Daya Manusiannya karena Sumber Daya Manusia yang akan menjalankan segala kegiatan yang menggerakkan roda kegiatan di instansi tersebut. Karena Sumber Daya Manusia (SDM) dianggap semakin penting perannya dalam pencapaian tujuan Perusahaan maka berbagai pengalaman dan hasil penelitian dalam bidang SDM dikumpulkan secara sistematis dalam apa yang disebut manajemen Sumber Daya Manusia.

Jika sebuah Perusahaan atau organisasi menginginkan keunggulan SDM yang dapat bersaing sebagai sumber keunggulan kompetitif, maka Perusahaan harus membuat konsep Pendidikan dan pelatihan SDM secara terus menerus. Dan konsep tersebut tidak bisa di naifkan bagi Perusahaan yang ingin menjadikan SDM sebagai sumber keunggulan bersaing. Karena Pendidikan dan Pelatihan merupakan *Human Investment*. Pentingnya program Pendidikan dan Pelatihan menjadi sebuah

kebutuhan bagi instansi atau organisasi yang ingin meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman pegawainya di instansi tersebut.

2. Strategi Dinas Komunikasi Informatika Dalam Penerapan E-Government Dilingkup Pemerintah Daerah

Implementasi Government Public Relations merupakan program prioritas untuk memastikan masyarakat mengetahui apa yang dilakukan pemerintah untuk berpartisipasi dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan pelayanan publik supaya masyarakat semakin pintar dan cerdas di dalam mencerna informasi dari pemerintah.

Pelayanan informasi dilaksanakan sesuai dengan instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2015 tentang pengelolaan komunikasi publik. Caranya menyampaikan data dan informasi terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsi menteri komunikasi dan informatika secara berkala. Menyebarkan kepada publik terkait kebijakan dan program pemerintah, lintas sektoral dan lintas daerah kepada publik secara cepat, tepat dan baik serta objektif dan berkualitas melalui berbagai saluran komunikasi kepada masyarakat berwawasan nasional dan mudah dimengerti.

Implementasi E-Government Public Relations adalah pengelolaan informasi dan komunikasi yang berkelanjutan untuk memperoleh pemahaman dan dukungan publik terhadap program dan kebijakan pemerintah. Melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh pemerintah untuk memberikan informasi dan layanan kepada masyarakat publik.

Sesuai dengan Undang-Undang Keterbukaan informasi Publik No.14 Tahun

2008, publik berhak mengetahui informasi karena informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang untuk pengembangan pribadi dan lingkungan sosial serta merupakan bagian penting ketahanan nasional.

Peran Public Relations (PR) ini lebih meningkatkan adanya komunikasi ke arah digital penggunaan media sosial sangat diharapkan berbeda dengan public relations dimasa lampau namanya *Oning Communication* saat ini harus merubah Mendset (pola Pikir) kita Public Relations harus siap bekerja menhadapi dunia maya karena pola komunikasi mengharuskan kita kearah digital, penggunaan akun seperti Facebook, Twitter, Instagram, BBM, LinkedIn dan lainnya untuk Me Follow informasi yang dibutuhkan masyarakat hal sudah harus dilakukan sekarang supaya masyarakat tidak ketinggalan informasi dan masyarakat memiliki informasi yang cukup.

Teknologi informasi saat ini merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh public relations untuk meningkatkan pelayanan publik jika pada tahun 2009 media massa menjadi sumber kekuatan informasi dan komunikasi yang paling utama tetapi tahun 2018 sekarang sudah era digital. Terjadi pergeseran bahwa media sosial menggeser media massa anak muda disentuh oleh media sosial. Sedangkan orang tua juga tidak mau ketinggalan dengan anak muda itulah kultur komunikasi kita yang sudah berubah semoga membawa dampak yang positif bagi kehidupan di masyarakat.

Salah satu yang menjadi fasilitas koordinasi adalah kanal horizontal jadi satu dengan integrasi kanal pemerintah daerah. Apabila informasi semua dishare di

media digital maka masyarakat akan memiliki informasi yang cukup integrasi kanal itu ada di kabupaten/kota diwebnya kominfo kemudian akun facebook kominfo, akun twitter, instagram itu follow oleh akunnya di wilayah masing sehingga kalau ada kasus diketik disitu ada masalah diketik disitu, ada berita diketik disitu, sehingga daerah tidak usah mencari informasi kemana tinggal buka wa group jadi mereka tau apa yang sudah di bahas di kominfo pusat dan mereka ketemu dengan orang bisa menjelaskan karena membaca informasi dari situs.

D. Proses Pendidikan dan Pelatihan Terhadap ASN di Lingkup Dinas Kominfo

Proses pendidikan dan pelatihan terhadap Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkup Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dapat mencakup berbagai kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas kerja mereka dalam bidang komunikasi dan informatika. Berikut adalah beberapa tahapan umum dalam proses tersebut:

1. Identifikasi Kebutuhan

Dinas Kominfo melakukan evaluasi untuk menentukan kebutuhan pelatihan ASN berdasarkan pada tugas dan tanggung jawab mereka, serta perkembangan terbaru dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

2. Perencanaan Program Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, Dinas Kominfo merencanakan program pelatihan yang mencakup topik-topik seperti penggunaan teknologi informasi, keamanan cyber, manajemen data, komunikasi digital, dan lain sebagainya.

3. Pemilihan Metode Pembelajaran

Dinas Kominfo memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta dan materi pelatihan, seperti kelas tatap muka, pelatihan online, workshop, seminar, atau kombinasi dari berbagai metode tersebut.

4. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan melibatkan tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya. Peserta diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih secara aktif dalam lingkungan yang mendukung.

5. Evaluasi Pelatihan

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program pelatihan, pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan, serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

6. Pemantauan dan Tindak Lanjut

Dinas Kominfo melakukan pemantauan terhadap perkembangan peserta setelah pelatihan selesai, dan memberikan tindak lanjut berupa pembinaan atau pelatihan lanjutan jika diperlukan.

Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa ASN di lingkup Dinas Kominfo memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam era teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang.

E. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Terhadap ASN Di Lingkup Dinas Kominfo

Faktor-faktor internal dan eksternal dapat berperan penting dalam menentukan efektivitas pendidikan dan pelatihan terhadap Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkup Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Berikut adalah beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas pendidikan dan pelatihan:

1. Faktor Internal:

- a. **Kompetensi ASN:** Tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman ASN secara langsung memengaruhi efektivitas pelatihan. ASN yang memiliki dasar yang kuat dan pemahaman yang baik terhadap materi pelatihan akan lebih mudah untuk menguasai keterampilan baru.
- b. **Komitmen Organisasi:** Dukungan dan komitmen dari manajemen organisasi, termasuk dari pimpinan Dinas Kominfo, terhadap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan sangat penting. Komitmen ini tercermin dalam alokasi sumber daya, waktu, dan tenaga untuk mendukung pelaksanaan pelatihan.
- c. **Ketersediaan Sumber Daya:** Sumber daya seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar yang memadai sangat penting untuk menjalankan program pendidikan dan pelatihan dengan baik. Ketersediaan sumber daya ini dapat memengaruhi kualitas dan cakupan pelatihan yang dapat diselenggarakan.
- d. **Budaya Organisasi:** Budaya organisasi yang mendukung pembelajaran dan pengembangan diri memberikan dorongan tambahan bagi ASN untuk

berpartisipasi aktif dalam program pelatihan. Budaya ini mencakup nilai-nilai seperti pembelajaran berkelanjutan, inovasi, dan kolaborasi.

2. Faktor Eksternal:

- a. Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pemerintah, baik yang bersifat nasional maupun daerah, terkait dengan pendidikan dan pelatihan ASN dapat memengaruhi arah dan prioritas program pelatihan di Dinas Kominfo. Kebijakan ini mencakup alokasi anggaran, standar kompetensi, dan aturan pelaksanaan lainnya.
- b. Perkembangan Teknologi dan Informasi: Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat mempengaruhi kebutuhan akan keterampilan baru dan pembaruan pengetahuan bagi ASN di Dinas Kominfo. Program pelatihan harus dapat merespons perubahan ini dengan menyediakan materi yang relevan dan terkini.
- c. Tingkat Partisipasi: Tingkat partisipasi ASN dalam program pelatihan juga memengaruhi efektivitasnya. Semakin tinggi tingkat partisipasi, semakin besar juga dampak positif yang dapat dicapai dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja ASN secara keseluruhan.
- d. Kondisi Ekonomi dan Sosial: Kondisi ekonomi dan sosial yang berkembang di masyarakat juga dapat memengaruhi efektivitas pelatihan. Faktor-faktor seperti mobilitas tenaga kerja, perubahan demografi, dan tantangan ekonomi dapat memengaruhi kemampuan ASN untuk berpartisipasi dalam program pelatihan.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, Dinas Kominfo dapat merancang dan melaksanakan program pendidikan dan pelatihan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan ASN serta tuntutan lingkungan kerja yang terus berkembang.

F. Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan yang Diberikan Kepada ASN Di Dinas Kominfo

Pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Kominfo bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan mereka dalam menghadapi tugas-tugas yang semakin kompleks di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Efektivitas dari pendidikan dan pelatihan tersebut bisa diukur dari beberapa aspek:

1. Pengetahuan dan Keterampilan

Pendidikan dan pelatihan harus memberikan pengetahuan yang mendalam tentang konsep-konsep dasar serta perkembangan terkini dalam TIK. ASN perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi dan sistem yang mereka tangani. Selain itu, keterampilan praktis juga penting untuk ditingkatkan agar mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam tugas sehari-hari.

2. Peningkatan Produktivitas

Salah satu indikator efektivitas pendidikan dan pelatihan adalah peningkatan produktivitas ASN dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Jika pendidikan dan pelatihan berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan mereka, hal ini menandakan keberhasilan dari program tersebut.

3. Pemahaman Kebijakan dan Regulasi

ASN di Dinas Kominfo juga perlu memahami dengan baik kebijakan dan regulasi yang terkait dengan bidang TIK. Pendidikan dan pelatihan harus membekali mereka dengan pengetahuan tentang hukum, etika, dan standar terkait sehingga mereka dapat beroperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Inovasi dan Kreativitas

Program pendidikan dan pelatihan yang efektif juga harus mendorong inovasi dan kreativitas di kalangan ASN. Mereka perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan solusi-solusi baru dan memanfaatkan teknologi secara kreatif untuk meningkatkan pelayanan publik atau efisiensi internal.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan. Dengan mengumpulkan umpan balik dari para peserta, manajemen dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program tersebut sehingga dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian di masa mendatang.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, Dinas Kominfo dapat menilai efektivitas dari pendidikan dan pelatihan yang mereka berikan kepada ASN dan melakukan perbaikan jika diperlukan untuk meningkatkan manfaatnya bagi ASN dan organisasi secara keseluruhan.

G. Kerangka Pikir

Untuk Meningkatkan kinerja Pegawai dalam suatu lembaga/instansi, maka diperlukan suatu pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan

kompetensi yang dimiliki oleh pegawai sesuai dengan tuntutan persyaratan jabatan dan pekerjaan, dengan pendidikan dan pelatihan, setiap pegawai Aparatur Sipil Negara akan menghasilkan pekerjaan yang lebih baik dengan hasil yang optimal. Program Pendidikan dan Pelatihan dapat disusun secara cermat dan didasarkan dengan metode-metode ilmiah serta berpedoman pada keterampilan yang dibutuhkan oleh lembaga/instansi saat ini maupun untuk masa depan.

Pendidikan dan Pelatihan adalah usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia melalui proses belajar demi peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh pegawai yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas Pendidikan dan Pelatihan terhadap ASN maka dibutuhkan Teori pengukuran efektivitas menurut Richard M. Steers (1999:53), membahas mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.

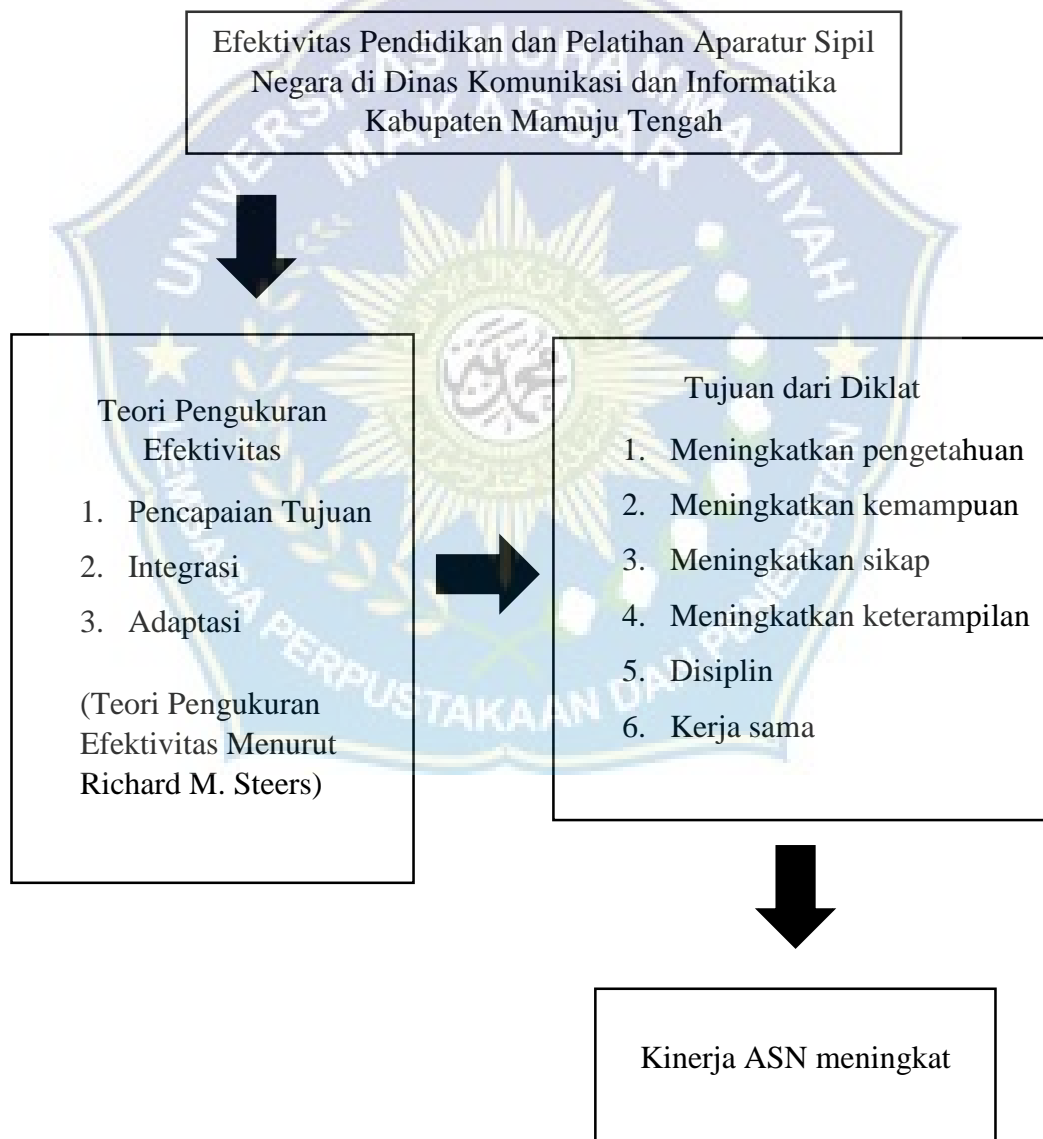
2. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian

tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas, adapun kerangka berpikir mengenai Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tentang Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan terhadap ASN di Lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah menggunakan indikator yang mempengaruhi konsep yaitu efektivitas pendidikan dan pelatihan terhadap ASN.

F. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di uraikan penulis, kemudian akan di deskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan saya di lapangan terkait dengan efektivitas Pendidikan dan pelatihan Aparatur Sipil Negara di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa pelayanan yang diberikan oleh aparatur di rasa kurang maksimal. Menyadari masalah ini, Diskominfosandi akan melakukan suatu inovasi yang berkaitan dengan pelayanan publik yang efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka diadakan pendidikan dan pelatihan terhadap ASN Diskominfosandi Kabupaten Mamuju Tengah yang dimana dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan tersebut dapat meningkatkan kinerja ASN.

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas Pendidikan dan Pelatihan terhadap ASN maka dibutuhkan Teori pengukuran efektivitas menurut Richard M. Steers (1999:53), membahas mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir

semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.

2. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Terhadap ASN di Lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah”. Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 18 Januari 2024 sampai dengan tanggal 18 Maret 2024. Dan Lokasi penelitian bertempat di Kabupaten Mamuju Tengah mengenai Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Terhadap ASN di Lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah. Adapun alasan memilih objek lokasi penelitian tersebut karena menjadi lokasi penelitian tentang Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Terhadap ASN di Lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Gunawan (2017), metode penelitian Kualitatif adalah menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan teknik analisis Kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya seperti mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, dan menganalisis data. Alasan lain peneliti ini menggunakan metode deskriptif

karena ingin memahami secara mendalam bagaimana peranan pendidikan dan pelatihan.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah fenomenologi yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman informan. Masalah yang akan diteliti terkait “Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Terhadap ASN di Lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini dipilih beberapa orang sebagai informan utama yang berperan penting dalam penerapan informasi terkait pelayanan publik di Kabupaten Mamuju Tengah. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Inisial	Pekerjaan	Jumlah
1	Drs. Bambang Suparni, M.Pd	BS	Kepala Dinas	1 Orang
2	Hj. Kasmawati, S.Pd., M.Pd	KI	Kepala Bidang Informatika	1 Orang
3	Muh. Rusli, S.Pd	MR	Kepala Bidang Komunikasi	1 Orang
4	Adi Zulfikar	AZ	Masyarakat	1 Orang
Jumlah				4 Orang

Dalam penelitian ini, informan yang dimaksud adalah Kepala Dinas dan Kepala Bidang di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah dan Masyarakat Kabupaten Mamuju Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan oleh perusahaan. Berbagai macam teknik pengumpulan data yang ada. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan penelitian dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap upaya yang terkait dengan “Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Terhadap ASN di Lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah” kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat.

2. Teknik Wawancara

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan dan mendalam terhadap berbagai informan kepala bidang, kepala dinas atau masyarakat sekitar.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini merupakan data melalui dokumen, buku atau hasil-hasil penelitian yang relevan yang saling berkaitan dengan “Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Terhadap ASN di Lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Memuju Tengah” sehingga menunjang kerelevanan data. Metode dokumentasi digunakan untuk mengungkap serta melengkapi informasi yang erat kaitannya dengan pokok dari pembahasan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita kearah temuan alamiah bila dianalisis. Analisis data ialah langkah selanjutnya untuk mengelola data hasil penelitian menjadi data dimana data diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian.

Adapun teknik Analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif yang dimulai dengan menyajikan data dan mengumpulkan seluruh data yang terkumpul. Sugiyono (2010:335) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dilapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan beberapa alat bantu analisis. Tujuan metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Menurut Sugiyono (2018:322), pengumpulan data adalah tahapan untuk menerima data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Pengambilan data dilakukan sehari-hari sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal ini peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua dilihat dan di dengar direkam semua.

Dengan demikian peneliti akan memperoleh data dari berbagai sumber. Peneliti akan merencanakan dan sudah mempersiapkan metode atau prosedur agar data yang kita inginkan dapat terkumpul secara lengkap dari lapangan.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Menurut Sugiyono (2016:247), reduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema data polanya. Peneliti mereduksi data dengan membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak penting. Dengan demikian peneliti lebih mudah memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data tentang Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan ASN di Dinas Kominfo Mamuju Tengah serta

faktor yang menjadi pendukung dan faktor penghambat dalam pendidikan dan pelatihan ASN di Dinas Kominfo Mamuju Tengah.

3. Penyajian Data (Data Presentation)

Menurut Sugiyono (2016:249) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan bentuk narasi.

Penyajian data dilakukan agar memudahkan peneliti dalam memahami data dengan baik. Pada tahap penyajian data, peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Peneliti dapat melakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi di Dinas Kominfo Mamuju Tengah dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian tentang Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah serta faktor yang menjadi pendukung dan faktor penghambat pendidikan dan pelatihan ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Sugiyono (2016:17) kesimpulan adalah langkah terakhir dalam penelitian yang berupa jawaban masalah. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada. Peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi data dengan mengambil intisari dari analisis

yang dilakukan dalam penelitian di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah. Peneliti akan mendapatkan bukti-bukti yang disebut verifikasi data.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan pemeriksaan memiliki sejumlah kriteria meliputi kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Comfirmability*). Keabsahan data pada penelitian ini diperiksa menggunakan uji kepercayaan (*Credibility*), data yang dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengecek data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebelumnya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi pada penelitian ini akan diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Mamuju Tengah

Kabupaten Mamuju Tengah adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat pada posisi 1 0 47' 82" – 2 0 17' 31 Lintang Selatan dan 199 0 24' 08 Bujur Timur. Kabupaten Mamuju Tengah yang beribukota di Tobadak, berbatasan dengan Kabupaten Mamuju Utara di sebelah Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan di Sebelah Timur, Kabupaten Mamuju di sebelah Selatan serta Selat Makassar di sebelah Barat.

Kabupaten Mamuju Tengah yang terdiri dari 5 Kecamatan memiliki luas wilayah 3014,37 km². Kecamatan Karossa adalah Kecamatan terluas dengan luas 1093,54 km² atau 36,28 persen dari seluruh wilayah Kabupaten Mamuju Tengah. Kecamatan Pangale dengan luas wilayah sebesar 115.69 km² atau 3,84 persen dari total luas wilayah Kabupaten Mamuju Tengah, merupakan Kecamatan terkecil di Kabupaten Mamuju Tengah.

Mamuju Tengah merupakan Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Mamuju yang disahkan dalam sidang paripurna DPRD RI pada 14 Desember 2012 di Gedung DPR RI tentang Rancangan Undang-Undang Daerah Otonomi Baru (DOB). Dilihat dari aspek historis, Sejarah perjuangan pembentukan Mamuju Tengah sudah dimulai sejak tahun 1963 dengan nama Kabupaten Bupas (Budong-Budong Pasangkayu) yang merupakan gabungan dari dua wilayah yakni wilayah

Budong-Budong dan wilayah Pasangkayu. Namun dalam perjalanannya wilayah Pasang Kayu sudah menjadi Kabupaten sendiri terlebih dahulu yakni Kabupaten Mamuju Utara. Sehingga dengan demikian keinginan membentuk wilayah Budong-Budong menjadi Kabupaten sendiri menjadi aspirasi Masyarakat yang kuat dari Masyarakat setempat. Jumlah penduduk Kabupaten Mamuju Tengah pada Tahun 2014 berjumlah 118.188 jiwa, dengan laju pertumbuhan rata-rata pertahun (2010-2014) sebesar 2,78 persen. Dari 5 Kecamatan, Kecamatan Topoyo merupakan jumlah penduduk terbesar, yaitu sekitar 29,271 jiwa sedangkan yang terkecil adalah kecamatan Pangale sebesar 12,311 jiwa.

Kepadatan penduduk Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2014 adalah 42 jiwa per km², atau terdapat sekitar 39 jiwa setiap 1 km². Kecamatan terpadat adalah Kecamatan Pangale, dengan Tingkat kepadatan 106 jiwa per km², sedangkan Karossa menjadi Kecamatan yang paling sepi, hanya terdapat sekitar 22 jiwa per km². Pada tahun 2017 jumlah penduduknya mencapai 142.913 jiwa dengan luas wilayah 3.014.37 km² dan sebaran penduduk 47 jiwa/ km².

Table 4.1

Daftar Kecamatan dan Kelurahan Di Kabupaten Mamuju Tengah

Kecamatan	Jumlah Desa	Daftar Desa/Kelurahan
Budong-Budong	11	Babana, Barakkang, Bojo, Kire, Lembah Hada, Lumu, Pasapa, Pontanakayang, Salogatta, Salumanurung, Tinali
Karossa	11	Benggaulu, Kadaila, Kambunong, Karossa, Kayu Calla, Lara, Lemba Hopo, Salubiro, Sanjango, Suka Maju, Tasokko
Pangale	9	Kombiling, Kuo, Lamba-Lamba, Lemo-Lemo, Pangale, Polo Camba, Polo Lereng, Polo Pangale,

		Sartanamaju.
Tobadak	8	Bambadaru, Batu Parigi, Mahahe, Palongaan, Saloadak, Sejati, Sulobaja, Tobadak
Topoyo	15	Bambamanurung, Budong-Budong, Kabubu, Pangalloang, Paraili, Salulekbo, Salupangkang, Salupangkang IV, Sinabatta, Tabolang, Tangkou, Tappilina, Topoyo, Tumbu, Waeputeh.

Sumber: Website Mamuju Tengah (<https://mamujutengahkab.go.id>)

2. Gambaran Umum Dinas Komunikasi dan Informatika

Kominfo pertama kali terbentuk di Mamuju Tengah pada Tahun 2013 yang dikepalai oleh Drs. Abdul Latif Settaring, M.Pd. Dimana pada saat itu Kominfo masih bergabung dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Mamuju Tengah sehingga Organisasi Perangkat Daerah (OPD) tersebut dinamakan Dishub Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah.

Seiring dengan berkembangnya zaman, aturan pun berubah, pada Tahun 2016 Kominfo berdiri sendiri dan dinamakan Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Mamuju Tengah yang dipimpin oleh Kepala Dinas Drs. Andi Gapri, M.Pd. kemudian Pada Tahun 2022 Kepala Dinas bergeser dan digantikan oleh Drs. Salman Ali, M.Pd.

Pada Tahun 2023 Kepala Dinas Kominfo Mamuju Tengah mengalami pergeseran kembali yang dimana Drs. Salman Ali, M.Pd digantikan oleh Drs. Bambang Suparni, M.Pd hingga saat ini. Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Mamuju Tengah terdiri dari tiga bidang yaitu Bidang komunikasi, Bidang Informatika dan statistik, dan Bidang Persandian. Itulan

bidang-bidang yang ada dalam Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah hingga saat ini.

Baru-baru ini diadakan pertemuan dan membahas Rencana Kerja Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2025 bahwa Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah akan dilakukan perkembangan kembali tepatnya pada bidang Informatika dan Statistik akan dipisahkan yang dimana akan dibagi menjadi empat Bidang yaitu, Bidang Informasi Komunikasi Publik (IKP), Bidang Informatika, Bidang Statistik, dan Bidang Persandian.

Adapun beberapa Tujuan, Visi, dan Misi Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah sebagai Beriku:

1) Tujuan

Meningkatkan kapasitas layanan informasi dan komunikasi dalam upaya pemberdayaan potensi masyarakat yang berdaya informasi.

2) Visi

Terwujudnya Kabupaten Mamuju Tengah dalam bingkai Lalla Tassisara yang informatif menuju masyarakat mandiri, maju, dan sejahtera melalui penyelenggaraan teknologi informasi dan komunikasi.

3) Misi

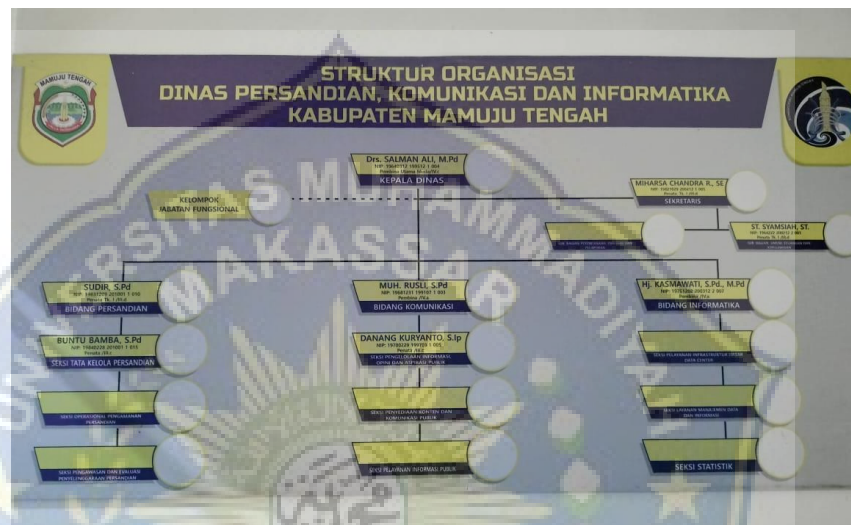
- a. Meningkatkan kerjasama kemitraan dan pemberdayaan lembaga komunikasi dan informatika pemerintah, swasta dan masyarakat
- b. Meningkatkan SDM Aparatur Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi
- c. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Bidang Informasi dan komunikasi

d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi kepada masyarakat melalui berbagai media.

4) Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



Sumber: Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah

B. Hasil Penelitian

Efektivitas Pendidikan dan pelatihan merupakan proses yang berlanjut dan bukan proses sesaat saja terutama disaat perkembangan teknologi dan pengetahuan berkembang pesat seperti saat ini, peran Pendidikan dan pelatihan sangat besar peranannya untuk membekali karyawan agar lebih kreatif dalam mencapai tujuan Perusahaan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan ditujukan untuk peningkatan penguasaan akan keterampilan dan pengetahuan karyawan dalam upaya peningkatan kinerja. Pendidikan dan pelatihan menekankan peningkatan keterampilan ataupun kemampuan dalam *Human Relation*.

Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Penggunaan istilah Pendidikan dan pelatihan dalam suatu instansi atau organisasi biasanya disatukan menjadi diklat (Pendidikan dan pelatihan). Pendidikan (*formal*) di dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sedangkan pelatihan (*training*) sering dikacaukan penggunaannya dengan Latihan (*practice/exercise*) ialah merupakan bagian dari suatu proses Pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan latihan ialah salah satu cara untuk memperoleh keterampilan tertentu misalnya Latihan mengoperasikan komputer, Latihan mengoperasikan internet. Pelatihan merupakan wahana untuk membangun SDM menuju Era Globalisasi yang penuh dengan tantangan. Karena itu kegiatan pelatihan tidak dapat diabaikan begitu saja terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad millennium ini. Berkaitan dengan hal tersebut kita menyadari bahwa pelatihan merupakan fundamental bagi pegawai.

Pengembangan sumber daya manusia aparatur sipil negara merupakan aktivitas memelihara dan meningkatkan kompetensi pegawai guna mencapai efektivitas organisasi dan penguatan daya saing pegawai untuk bekerja dalam menghadapi beragam tantangan zaman global. Pengembangan pegawai bisa diciptakan dengan cara pengembangan karir, serta pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, aparatur pemerintah haruslah memiliki kemampuan antara lain:

keterampilan yang lebih, wawasan dan pengetahuan yang luas, serta bakat dan potensi, kepribadian dan motif kerja, serta yang terpenting adalah moral dan etos kerja yang maksimal.

Adapun hasil penelitian berdasarkan teori pengukuran efektivitas menurut Richard M. Steers (1999:53), efektivitas pendidikan dan pelatihan Aparatur Sipil Negara di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah diantaranya sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

Berdasarkan penelitian dilapangan, pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah dikatakan sudah sesuai dengan pengukuran integritas karena telah mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam mencapai tujuan yang di harapkan dari pendidikan dan pelatihan terhadap ASN, pihak Kominfo meberikan tahapan pencapaian atau priodisasi dengan memperhatikan kurun waktu yang ditetapkan dan target kongkrit yang diharapkan.

2. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

Berdasarkan penelitian dilapangan, pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah dikatakan sudah sesuai dengan pengukuran integritas. Karena kemampuan pihak Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi dan juga instansi swasta semakin meningkat dan berjalan dengan baik. Integrasi menyangkut proses sosialisasi dan juga membangun hubungan kerjasama yang baik.

3. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian dilapangan, pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah dikatakan sangat baik karena pihak Kominfo itu sendiri mampu beradaptasi dengan berbagai organisasi swasta dan instansi untuk bekerja sama dengan baik dan sesuai dengan pengukuran proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Kemampuan pihak Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah dalam menjalin kerjasama yang baik pada organisasi swasta dikarenakan hasil dari pendidikan dan pelatihan yang diberikan pada para ASN sesuai dengan proses diklat dan tolak ukur yang tepat.

Berikut petikan wawancara penulis dengan BS selaku Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Mamuju Tengah mengatakan:

Bagaimana kinerja ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah sebelum dan setelah Melakukan pendidikan dan pelatihan? Sebelum melakukan pendidikan dan pelatihan para ASN di Dinas Kominfo ini belum

begitu memahami apa tugas dan kewajibannya setiap masing-masing bidang. Maka dengan itu kami sudah beberapa kali mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait tugas dan kewajiban para ASN di bidangnya sehingga kinerja ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah Daerah dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Pusat. (Wawancara BS Tanggal 14 Maret 2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa Dinas Kominfo Mamuju Tengah dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan pengembangan teknologi sudah dikatakan sangat bagus karena pihak Dinas Kominfo Mamuju Tengah setiap tahun selalu mengadakan pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan teknologi setiap bidang agar ASN bisa melayani masyarakat dengan cepat.

Bagaimana keefektivitasan pendidikan dan pelatihan terhadap ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah dalam pengembangan program yang melihat besar kecilnya anggaran? Saya selaku kepala Dinas melihat bahwa pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada ASN di Dinas Kominfo sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi mereka. Dengan pelatihan yang tepat mereka jadi lebih mampu mengembangkan program-program yang efisien, bahkan dengan anggaran yang terbatas. Pelatihan yang diberikan juga membantu ASN dalam mengelola anggaran dengan lebih bijaksana. Namun, ada juga beberapa kekurangan. Kadang-kadang materi pelatihan yang diberikan kurang relevan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Ada juga masalah keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mengadakan pelatihan yang memadai. (Wawancara BS Tanggal 14 Maret 2024).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pendidikan dan pelatihan bagi ASN di Dinas Kominfo Mamuju Tengah memiliki dampak positif yang signifikan dalam pengembangan program, terutama dalam mengelola anggaran. Namun ada beberapa area yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal relevansi materi pelatihan dan fokus pada manajemen

keuangan. Dengan penyesuaian yang tepat, efektivitas pendidikan dan pelatihan ini dapat ditingkatkan.

Berikut petikan wawancara penulis dengan KI selaku Kepala Bidang Informatika mengatakan:

Apa efektivitas pendidikan dan pelatihan pada bidang Komunikasi dan Informatika? Sudah melaksanakan pelatihan dari Kementerian melalui via zoom tapi kalau dari bidang informatika itu sendiri kami belum melakukan itu karena keterbatasan anggaran namun kami akan memaksimalkan agar bagaimana kinerja para staff kami di bidang Informatika dapat setara dengan apa yang di harapkan oleh Pemerintah Daerah dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Pusat dengan memanfaatkan anggaran yang minimum ini sebaik mungkin agar dapat sesekali melakukan bimbingan teknis dengan tupoksi di bidang informatika. (Wawancara KI Tanggal 07 Maret 2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pendidikan dan pelatihan pada bidang Komunikasi dan informatika sudah di katakan sangat bagus karena pihak Kominfo selalu mengadakan pelatihan pengembangan dalam pengoperasian media dan website pada bidang komunikasi dan informatika dalam memberikan informasi berita yang sangat penting bagi masyarakat di Kabupaten Mamuju Tengah.

Apa saja yang sudah di lakukan bidang informatika setelah melakukan pendidikan dan pelatihan? Kami melakukan pengoperasian sebuah aplikasi yang bernama Sistem Informasi Arsitektur (SIA) kemudian pihak kami sudah menindak lanjuti dalam artian aplikasi itu kami harus isi salah satu kegiatan yaitu mentransformasi kembali ilmu yang diterima oleh yang kami utus kepada teman-temannya yang lain pada bidang informatika kemudian di isi kembali ke dalam sistem informasi. (Wawancara KI Tanggal 07Maret 2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengoperasian sebuah aplikasi yang baru bernama Sistem Informasi Arsitektur (SIA) sudah dikatakan sangat bagus karena pihak pegawai yang di utus dalam pengembangan suatu sistem tersebut sudah memahami betul terkait tentang pengoperasian suatu aplikasi yang begitu penting dalam melakukan penginputan jumlah OPD yang mengakses internet di Kabupaten Mamuju Tengah.

Berikut petikan wawancara penulis dengan MR selaku Kepala Bidang Komunikasi mengatakan:

Apa efektivitas pendidikan dan pelatihan pada bidang Komunikasi dan Informatika? Efektivitas pendidikan dan pelatihan pada bidang Komunikasi dan informatika adalah meningkatnya layanan publik dan Sumber Daya Manusia (SDM) di mana bahwa dengan pelatihan-pelatihan semua Staff dan ASN dapat melakukan tugas dan fungsinya dimana bahwa untuk memangku jabatan yang baru untuk menyelesaikan tugas baru harus bersumber pada bimtek terlebih dahulu atau pelatihan terlebih dahulu sehingga apa yang kita laksanakan itu bisa tepat sasaran tepat guna dan dapat dipercaya kepada masyarakat sehingga pada hari ini kami telah beberapa kali melakukan bimbingan teknis dalam melaksanakan pelatihan maka alhamdulillah hari ini kami dapat melaksanakan Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional-Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (SP4N-Lapor) dan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang terbentuk melalui ormas-ormas masyarakat kabupaten Mamuju Tengah. (Wawancara MR Tanggal 26 Februari 2024).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa efektivitas pendidikan dan pelatihan di bidang komunikasi dan informatika dalam meningkatkan layanan publik sudah dikatakan sangat bagus karena pihak Dinas Kominfo selalu melakukan pelatihan terkait pengembangan Skill dan kemampuan karyawan dalam mengoperasikan suatu aplikasi yang berkaitan dengan layanan publik agar masyarakat mendapatkan informasi penting di Kabupaten Mamuju Tengah.

Bagaimana peran ASN di Dinas Kominfo ini dalam melihat peluang untuk bekerjasama dengan pihak swasta? ASN di Dinas Kominfo sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam melihat peluang kerjasama dengan pihak swasta. Kami sering mengambil inisiatif untuk mengajak perusahaan teknologi lokal maupun nasional untuk berkolaborasi dalam berbagai proyek, misalnya, kami melakukan kerjasama dengan pihak media swasta untuk mereka memasukkan berita pemda ke dalam website kominfo untuk dapat diakses oleh masyarakat. (Wawancara MR Tanggal 26 Februari 2024).

Dari hasil wawancara di atas bahwa peran ASN di dinas Kominfo dalam melihat peluang kerjasama dengan pihak swasta sangat penting. Yang dimana pihak kominfo menjali kerjasama dengan berbagai perusahaan teknologi swasta yang ada di Mamuju Tengah.

Berikut petikan wawancara penulis dengan AZ selaku Masyarakat mengatakan:

Menurut anda, bagaimana kinerja ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah ini dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka? Secara umum, saya melihat kinerja ASN di Dinas Kominfo Kabupaten mamuju Tengah cukup baik. Mereka telah melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas pelayanan informasi kepada masyarakat. Misalnya, portal informasi publik mereka kini lebih mudah diakses dan lebih lengkap. Saya juga merasa ASN di dinas Kominfo ini sangat responsif menanggapi kebutuhan masyarakat mereka selalu berusaha memperdalam skill mereka dan pengetahuan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan. Namun, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Salah satunya itu transparansi dalam menyampaikan informasi seiring dengan perkembangan teknologi, mereka perlu terus memperbarui pengetahuan dan skill agar dapat memberikan layanan yang lebih baik. (Wawancara AZ Tanggal 15 Maret 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara keseluruhan sudah cukup baik dan banyak hal positif

dari kinerja ASN di dinas Kominfo, hanya perlu menambah skill dan pengetahuan terkait dengan perkembangan teknologi agar dapat memberikan layanan yang lebih baik lagi kepada masyarakat.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan saya di lapangan terkait dengan efektivitas Pendidikan dan pelatihan Aparatur Sipil Negara di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah sudah dikatakan sangat bagus karena pihak Kominfo selalu mengembangkan skill dan kemampuan di setiap bidang yang ada di kantor agar memberikan informasi kepada Masyarakat bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala di setiap bidang. Pihak Kominfo itu sendiri setiap bulan selalu melakukan evaluasi terkait pengoperasian suatu aplikasi di masing-masing bidang yang ada di kantor supaya bisa diperbaiki kendala yang terjadi pada saat pengoperasian suatu aplikasi.

Terkait pada bidang komunikasi dan informatika di Dinas Kominfo sudah dikatakan sangat bagus karena pada bidang tersebut selalu mengembangkan pengoperasian suatu aplikasi yang terkait dengan penginformasian suatu berita kepada Masyarakat. Pihak Kominfo selalu mengutus pegawai untuk mengikuti Pendidikan dan pelatihan terkait pengembangan suatu aplikasi yang berbasis digital agar karyawan bisa mendalami suatu aplikasi yang begitu penting dalam memberikan informasi kepada Masyarakat.

Adapun beberapa pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini terkait dengan fakta yang ada dilapangan diantaranya:

1. Proses pendidikan dan pelatihan ASN di lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah

Proses pendidikan dan pelatihan terhadap Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkup Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kabupaten Mamuju Tengah dapat mencakup berbagai kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas kerja mereka dalam bidang komunikasi dan informatika.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara terhadap ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah proses pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada para ASN sudah dilakukan sesuai dengan cakupan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas kerja ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah dalam bidang komunikasi dan informatika. Proses pendidikan dan pelatihan ASN Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah mempertimbangkan kebutuhan ASN itu sendiri guna menyingkronkan materi Diklat yang akan diberikan kepada ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah.

2. faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas pendidikan dan pelatihan terhadap ASN di lingkup Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah.

Faktor-faktor internal dan eksternal dapat berperan penting dalam menentukan efektivitas pendidikan dan pelatihan terhadap Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkup Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi keefektivitasan pendidikan dan pelatihan ASN di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ASN di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah, faktor internal dan eksternal menjadi salah satu penunjang keefektifan pendidikan dan pelatihan ASN di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah.

Faktor internal pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kinerja pegawai adalah adanya kompetensi dari ASN, komitmen dari organisasi atau Dinas, ketersediaan sumber daya, dan adanya budaya organisasi yang dapat meningkatkan kinerja pegawai, sehingga dapat dilihat kinerja pegawai meningkat sesuai dengan tujuan atau sasaran di dalam administrasi, dan yang menjadi faktor eksternal pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kinerja pegawai adalah adanya kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi dan informasi, tingkat partisipasi dan kondisi ekonomi dan sosial . Yang dimana dengan mengetahui apa saja faktor-faktor dari pendidikan dan pelatihan terhadap ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah, pemberian pendidikan dan pelatihan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan para ASN di Dinas Kominfo. Sehingga hasil dari pendidikan dan pelatihan yang diberikan sangat menunjang kepada proses pemebrian pelayanan publik yang memuaskan kepada mesyarakat.

3. Efektivitas pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah.

Pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Kominfo bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan mereka dalam menghadapi tugas-tugas yang semakin kompleks di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Efektivitas dari pendidikan dan pelatihan tersebut bisa diukur dari beberapa aspek diantaranya pengetahuan dan keterampilan, peningkatan produktivitas, pemahaman kebijakan dan regulasi, inovasi dan kreativitas, serta evaluasi dan umpan balik.

Berdasarkan hasil penelitian, aspek-aspek yang menjadi tolak ukur dari keefektifan pendidikan dan pelatihan yang diberikan terhadap ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah sudah sesuai dan tepat sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat meningkat dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu Masyarakat Kabupaten Mamuju Tengah bahwa kinerja ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah sudah dikatakan baik dan efektif, karena setiap ASN diberikan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan prosedur dan juga kebutuhan ASN itu sendiri dalam tupoksinya. Sehingga hasil dari pendidikan dan pelatihan dapat diterapkan dalam proses pemberian layanan kepada masyarakat dan kepada Dinas Kominfo itu sendiri.

Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah sangat penting diberikan kepada pegawai untuk dapat meningkatkan Profesionalisme, keterampilan, keahlian, pengetahuan, ketepatan waktu, kehadiran, kemampuan bekerja sama serta sikap yang dapat dilihat dari teori efektivitas menurut Menurut Richard M. Steers

yang dimana dapat dilihat dari pencapaian tujuan, integritas dan adaptasi yang dimana dapat diketahui apakah efektivitas dari Diklat dapat meningkatkan kinerja pegawai, sehingga dapat dilihat kinerja pegawai meningkat sesuai dengan tujuan atau sasaran di dalam administrasi. Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah sudah terealisasikan dengan baik sesuai dengan tujuan penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).



BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah sangat penting diberikan kepada pegawai untuk dapat meningkatkan Profesionalisme, keterampilan, keahlian, pengetahuan, ketepatan waktu, kehadiran, kemampuan bekerja sama serta sikap yang dapat dilihat dari teori efektivitas menurut Menurut Richard M. Steers yang dimana dapat dilihat dari pencapaian tujuan, integritas dan adaptasi yang dimana dapat diketahui apakah efektivitas dari Diklat dapat meningkatkan kinerja pegawai, sehingga dapat dilihat kinerja pegawai meningkat sesuai dengan tujuan atau sasaran di dalam administrasi. Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah sudah terealisasikan dengan baik sesuai dengan tujuan penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).

Faktor internal pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kinerja pegawai adalah adanya kompetensi dari ASN, komitmen dari organisasi atau Dinas, ketersediaan sumber daya, dan adanya budaya organisasi yang dapat meningkatkan kinerja pegawai, sehingga dapat dilihat kinerja pegawai meningkat sesuai dengan tujuan atau sasaran di dalam administrasi, dan yang menjadi faktor eksternal pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kinerja pegawai adalah adanya kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi dan informasi, tingkat partisipasi

dan kondisi ekonomi dan sosial . Yang dimana dengan mengetahui apa saja faktor-faktor dari pendidikan dan pelatihan terhadap ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah, pemberian pendidikan dan pelatihan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan para ASN di Dinas Kominfo. Sehingga hasil dari pendidikan dan pelatihan yang diberikan sangat menunjang kepada proses pemebrian pelayanan publik yang memuaskan kepada mesyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan kesimpulan yang peneliti tulis, bahwa peneliti memberikan saran akan “Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Aparatur sipil Negara di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah” yaitu:

1. Untuk Pemimpin agar lebih memperhatikan dalam meningkatkan Kinerja ASNi di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah dengan menyiapkan sumber daya yang baik agar seluruh ASN dapat mengikuti pendidikan dan pelatihan khususnya ASN yang masih belum mengikuti Diklat agar kinerja ASN dapat lebih maksimal dalam pelayanannya.
2. Untuk ASN yang mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dapat merealisasikan dengan baik, sehingga dapat bekerja dengan baik dan juga dapat melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi masing-masing.
3. Sebaiknya ASN yang ada di Dinas Kominfo diberikan kesempatan untuk selalu mengikuti Diklat yang artinya Diklat yang berkesinambungan

sehingga mengetahui perkembangan pengetahuan, teknologi untuk masa kini dan dimasa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sabaruddin, Utomo, P. P., & Fait, T. (2021). Pelaksanaan Promosi Jabatan Berdasarkan Merit System Di Kabupaten Kolaka Dan Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 74–84. <https://doi.org/10.22225/pi.6.2.2021.74-84>
- Agoan, T. S., Wowor, H. F., & Karouw, S. (2017). Analisa Tingkat Kematangan Teknologi Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Manado Menggunakan Framework COBIT 5 Domain Evaluate, Deirect, Monitor (EDM) dan Deliver, Service, and Support (DSS). *Jurnal Teknik Informatika*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.35793/jti.10.1.2017.15627>
- Alrizkie, M., Herliah, D., Lestari, S., & Sutedi. (2022). Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pringsewu dengan Metode Ward & Peppard. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2022, 2009*(April 2009), 217–224.
- Awaludin, L. (2019). Strategi Penguatan Kompetensi Sdm Teknologi Informasi&Komunikasi (Tik) Dalam Mengoptimalkan Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). *Paradigma POLISTAAT Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 118–134. <https://doi.org/10.23969/paradigmapolistaat.v2i2.2115>
- Dewi, L. R., & Furqon, E. (2020). Peran Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Serang Dalam Penyebarluasan Informasi Dan Tata Kelola Pemerintah Daerah. *Indonesian State Law Review (ISLRev)*, 3(1), 9–22. <https://doi.org/10.15294/islrev.v3i1.48950>
- Fadhilah, R. N., Putra, W. H. N., & Suprpto. (2019). Evaluasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5 (Studi Kasus : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(7), 1–9.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)* (Suryani (ed.); Ke Lima). Alfabeta.
- Richard M. Steers, Efektivitas Organisasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h.53
- Kadarisman, M. (2019). Efektifitas Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Administrasi Di Kota Depok. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 16(1), 17–32. <https://doi.org/10.31113/jia.v16i1.202>

- Kurey, A. Y. (2022). *Strategi Dinas Komunikasi Informatika, Persandian Dan Statistik Dalam Penerapan E-Government Dilingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat*.
- Lenak, S. M. C., Sumampow, I., & Waworundeng, W. (2021). Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Penerapan Electronic Government Di Dinas Pendidikan Kota Tomohon. *Jurnal Governance*, 1(1), 2.
- Muslihin. (2017). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(1), 22. <https://doi.org/10.21009/jtp1801.3>
- Rinaldi &, & Indarti, S. (2017). Pengaruh Budaya Kerja, Motivasi, Pendidikan Dan Latihan Terhadap Komitmen Kerja Pada Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Indragiri HULU. *Procuratio*, 5(2), 209–222.
- S, F. M. D. R., Anwar, H. S., & Suparman, N. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Aplikasi Simakci Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Kota Cimahi. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 20(2), 72–83. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v20i2.73>
- Kamaluddin, k., Mahsyar, A., & Malik, I. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Teknis Di Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusi Kabupaten Takalar. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(5), 1749-1766.
- Nilawati, N., Mahsyar, A., & Tahir, M. (2021). Peran Pemerintah dalam Menanggulangi Kerusakan Infrastruktur Jalan di Kabupaten Bone. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2021, 2(5), 1858-1873.
- Elisa et.al.2014.Peranan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-11, ISSN:2085-1375*.
- Ekaningsih Ana Sri.2013. Peran Pendidikan dan Pelatihan Serta Kompetensi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Aparatur. *Jurnal Borneo Administrator*, Vol 9, No.2
- Simatupang, O. (2020). Kompetensi Humas Pemerintah Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 21(1), 85. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v21i1.2503>
- Vaughan, R., Busthomi, R. H., & Putri, A. A. (2021). Implementasi Kebijakan E-Government Melalui Website Subang.go.id Di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Subang. *Syntax Idea*, 3(6), 1431–1441. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i6.1274>



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**SURAT IZIN PENELITIAN DARI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3338/05/C.4-VIII/1/1445/2024 15 January 2024 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 03 Rajab 1445
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Mamuju Tengah
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -
Sulawesi Barat
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0080/FSP/A.1-VIII/1/1445H/2024M tanggal 15 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ADI PUTRA MISWAR**
No. Stambuk : **10561 1102617**
Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**
Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Januari 2024 s/d 18 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

01-24

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Mamuju Tengah.

1. Langkah-langkah Observasi

- a. Mendatangi Lokasi
- b. Melakukan Pengamatan Observasi
- c. Mencatat hasil Observasi

2. Aspek Yang Diamati

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi



LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kinerja ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah sebelum dan setelah Melakukan pendidikan dan pelatihan?
2. Bagaimana keefektivitasan pendidikan dan pelatihan terhadap ASN di Dinas Kominfo Kabupaten Mamuju Tengah dalam mengembangkan program yang melihat besar kecilnya anggaran?
3. Apa efektivitas pendidikan dan pelatihan pada bidang Komunikasi dan Informatika?
4. Apa saja yang sudah di lakukan bidang informatika setelah melakukan pendidikan dan pelatihan?
5. Apa efektivitas pendidikan dan pelatihan pada bidang Komunikasi dan Informatika?
6. Bagaimana peran ASN di Dinas Kominfo ini dalam melihat peluang untuk bekerjasama dengan pihak swasta?
7. Bagaimana kinerja ASN di Dinas Kominfo Kabupaten mamuju Tengah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka?

LAMPIRAN 4**DOKUMENTASI WAWANCARA**

1. Wawancara dengan Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Mamuju



Pada Hari Kamis, 14 Maret 2024 pada jam 07.30

2. Wawancara dengan Kepala Bidang Informatika dan Statistik



Pada Hari Kamis, 7 Maret 2024 pada jam 08.00

